

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap rasio keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2022-2025 pada masa setelah konsolidasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan efisiensi operasional PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang diukur melalui rasio BOPO selama periode 2022-2025 pada masa setelah konsolidasi menunjukkan tren yang cenderung membaik, meskipun mengalami fluktuasi pada akhir periode. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan rasio BOPO yang menunjukkan penurunan dari 75,79% pada tahun 2022 menjadi 71,31% pada tahun 2023 dan kembali menurun menjadi 69,93% pada tahun 2024, sebelum akhirnya meningkat menjadi 71,57% pada tahun 2025. Selain itu, hasil analisis deskriptif juga mendukung temuan tersebut, di mana nilai rata-rata BOPO selama periode penulisan sebesar 72,15% yang berada dalam kategori efisien, dengan standar deviasi sebesar 2,53%, sehingga mengindikasikan bahwa variasi data relatif kecil dan mencerminkan kestabilan kinerja operasional bank selama periode penulisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional bank selama masa setelah konsolidasi mengalami perbaikan yang cukup signifikan hingga tahun 2024, namun pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan efisiensi, meskipun secara keseluruhan masih berada dalam kondisi yang baik dan stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses konsolidasi yang dilakukan bank secara umum berhasil meningkatkan efisiensi operasional, sekaligus menjawab bahwa perkembangan efisiensi operasional selama periode tersebut cenderung positif dengan adanya dinamika pada tahap akhir penulisan.
2. Keterkaitan antara rasio BOPO dengan rasio keuangan pendukung, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank memiliki hubungan dengan

tingkat profitabilitas serta aktivitas penyaluran pembiayaan. Hal ini tampak dari pergerakan ROA yang meningkat dari 2,03% pada tahun 2022 menjadi 2,55% pada tahun 2024, sebelum mengalami sedikit penurunan menjadi 2,44% pada tahun 2025, seiring dengan penurunan BOPO pada periode sebelumnya. Sementara itu, rasio FDR juga mengalami peningkatan dari 79,43% pada tahun 2022 menjadi 85,04% pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 83,80% pada tahun 2025, yang menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan tetap berada dalam kondisi yang relatif optimal. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara BOPO dan ROA memiliki nilai koefisien sebesar -0,995 dengan tingkat signifikansi 0,005, yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat, berlawanan arah, dan signifikan secara statistik. Adapun hubungan antara BOPO dan FDR memiliki nilai koefisien sebesar -0,911 dengan tingkat signifikansi 0,089, yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan berlawanan arah, namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi operasional bank memiliki keterkaitan yang kuat dengan profitabilitas, namun keterkaitannya dengan penyaluran pembiayaan tidak cukup konsisten secara statistik, sehingga menunjukkan bahwa efisiensi operasional juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua rasio tersebut.

Dengan demikian, hasil karya ilmiah ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama masa setelah konsolidasi mengalami perkembangan yang cenderung positif dengan tingkat kestabilan yang terjaga, serta memiliki keterkaitan dengan aspek profitabilitas dan penyaluran pembiayaan, meskipun tidak seluruh hubungan tersebut terbukti signifikan secara statistik. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja operasional perbankan syariah serta menjadi referensi bagi pihak terkait dalam memahami pentingnya pengelolaan efisiensi operasional dalam mendukung kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil karya ilmiah yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan (PT Bank Syariah Indonesia Tbk)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan memperkuat pengendalian biaya serta mendorong pertumbuhan pendapatan operasional secara berkelanjutan. Sehubungan dengan meningkatnya rasio BOPO pada tahun 2025, bank perlu melakukan evaluasi terhadap komponen biaya operasional dan sumber pendapatan yang mengalami perlambatan. Upaya perbaikan dapat diarahkan melalui peningkatan pendapatan berbasis layanan (*fee-based income*), pengembangan layanan digital untuk meningkatkan efisiensi proses, serta penguatan kualitas pembiayaan guna menjaga stabilitas pendapatan. Selain itu, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif juga diperlukan agar efisiensi operasional yang telah dicapai pada periode sebelumnya dapat dipertahankan secara konsisten.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan karya ilmiah ini dengan lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi operasional perbankan syariah. Mengingat hasil penulisan menunjukkan bahwa tidak seluruh hubungan antar variabel bersifat signifikan secara statistik, penulisan selanjutnya dapat mengeksplorasi pendekatan yang lebih komprehensif, baik melalui penambahan variabel yang relevan maupun penggunaan metode analisis yang mampu menggambarkan hubungan secara lebih mendalam. Selain itu, penulisan selanjutnya juga dapat memperluas objek penulisan atau melakukan studi komparatif antar bank syariah guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika efisiensi operasional dalam industri perbankan syariah.